

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN
INTERAKSI SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Lis Yulianti Syafrida Siregar

(Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan)

Email: lisyulianti_siregar@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research aims to know relation, (1) self-efficacy and achievement of study, (2) social interaction and achievement of study, (3) with together between self-efficacy and social interaction with achievement of study in student environment guidance conceling Islamic Department Dawah Faculty and Communication science of IAIN Padangsidimpuan on academic 2013/2014. Kind of this research expost facto. Population of the research all of students guidance conceling Islamic Department Dawah Faculty and Communication science of IAIN Padangsidimpuan on academic 2013/2014, are totally 187 students sampling technique is used sampling nonprobability with saturate sample technique on often mentioned study census so sample totally 187 students.

Collecting data method is used that questionarry method to measure self-efficacy and social interaction and record keeping method to measure of achievement study. Analysis data technique is used descriptive statistic analysis and regression analysis.

The results showed that: (1) (1) there is a positive and significant relationship between self-efficacy and the learning achievement with a correlation of 0.686. (2) There is a positive and significant relationship between interaction social and the learning achievement with a correlation of 0.788. (3) Taken together there is a positive and significant relationship between self-efficacy and interaction social to learning achievement with correlation of 0.854. Based on these results, it was concluded that student achievement is influenced by self-efficacy and interaction social.

Keywords: self-efficacy, social interaction, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa meraih masa depan dengan segala potensi yang ada. Berawal dari pemahaman ini, terdapat tekad untuk membangun "manusia Indonesia seutuhnya" melalui proses pendidikan. Berawal dari titik ini pula, terdapat penerimaan sepenuhnya terhadap konsep global tentang "Pendidikan untuk Semua" yang memberi basis pijakan kokoh terhadap pengertian pendidikan sebagai salah satu hak yang bersifat asasi bagi setiap warga negara¹ Akan tetapi, setelah setengah abad merdeka, Indonesia masih dihadapkan pada masalah pelik seputar pendidikan.

Perkembangan mutu pendidikan dapat dilihat dengan menggunakan suatu standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan²

Prestasi belajar merupakan tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran dari berbagai materi yang diajarkan dosen kepada mahasiswa. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajar.

Sebagai hasil dari proses pembelajaran, prestasi belajar dapat meningkat atau juga menurun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Naik turunnya prestasi belajar ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada akhir pembelajaran yakni setelah dosen menguji dengan alat tes berupa soal-soal yang dirangkum dalam quis, kerja kelompok, mid tes, dan ujian akhir semester. Hasil tes diinterpretasikan dengan nilai, pada perguruan tinggi disebut Indeks Prestasi pada setiap semester dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan indeks prestasi kumulatif pada semester yang telah dilalui.

Individu memerlukan suatu perasaan mampu untuk berbuat, mampu menerapkan apa yang mereka ketahui secara konsisten. Ketekunan dan kemahirannya terutama ketika berbagai hal tidak berjalan lancar dan kinerjanya membawa konsekuensi negatif. Kerja yang sukses akan datang seiring

¹ Standar Nasional Pendidikan. (2007). Jakarta : Sinar Grafika.

² *Ibid*, hlm.5

banyaknya masalah yang dapat diselesaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri menjadi hal yang penting dikarenakan efikasi diri merefleksikan kepercayaan seseorang bahwa ia mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, begitu juga dalam proses belajar.

Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Salah satu usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya adalah dengan interaksi sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa interaksi sosial mahasiswa dalam hal ini mahasiswa terhadap lingkungannya dapat memberikan pengaruh terhadap proses penyesuaian diri (belajar).³

Masalah yang dijumpai penulis di lapangan sering didapatinya mahasiswa yang merasa rendah diri saat menghadapi masalah baru, mudah merasa menyerah dalam menghadapi tugas-tugas yang agak berat, kurang memiliki tujuan atau harapan yang jelas dalam hidupnya. Seorang mahasiswa secara ideal harus selalu dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan berbagai bidang dan kompleksitas suasana akademik di perguruan tinggi.

Hasil wawancara dengan beberapa dosen yang mengajar pada jurusan bimbingan konseling Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan menyatakan sering dijumpainya mahasiswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, banyak tugas yang dikumpulkan isinya sama dengan mahasiswa yang lain, pada saat ujian membuat contekan atau menanyakan pada temannya, juga untuk tugas kelompok hanya dikerjakan satu dua orang saja dan anggota kelompok lainnya hanya ikut dicantumkan namanya saja tanpa adanya partisipasi dan hasil ujian yang tidak sesuai harapan. Kondisi inilah yang disinyalir sebagai salah satu wujud dari rendahnya efikasi diri mahasiswa. Akibatnya mereka banyak yang mengalami gangguan belajar dan hasil belajar yang tidak maksimal.

Telah diuraikan di atas bahwa prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar) mahasiswa. Faktor dari dalam dapat berupa efikasi diri dan faktor luar bisa interaksi sosial. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang mahasiswa yang menepuh pendidikan di perguruan tinggi. Melihat kondisi yang ada di lapangan maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini diruuskan dengan judul **"Hubungan Efikasi diri dan Interaksi sosial dengan**

³ Gerungan, W,A, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2004), hlm.52

Prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan”

LANDASAN TEORI

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses,, belajar selau mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu⁴.

Menurut arti secara psikologis, belajar sebagai suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut dapat diwujudkan dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehubungan dengan hal tersebut bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia karena usaha untuk mencapai kehidupan atas bimbingan dan sesuai dengan cita-cita dan falsafah hidupnya.⁵

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dan yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa terhadap tugas atau persoalan yang diberikan oleh dosen dan menunjukkan atau menampakkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Lebih jelasnya, bahwa prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa periode tertentu. Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan nyata yang dapat diukur dengan penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan sebagai hasil proses belajar mengajar.⁶

⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGarfindo Persada,2003),hlm.59

⁵ Soeyanto, *Manajemen Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Tera Indonesia, 2004), hlm.12

⁶ Syah, Muhibbin, *Op Cit* hlm.216

Penilaian kemampuan terhadap mahasiswa idealnya menggunakan pengukuran inteligensi atau potensi yang dimilikinya. Namun mengingat sulitnya alat ukur tersebut untuk diperoleh dosen, maka dosen dapat melakukan penilaian ini dengan mempelajari dan menganalisis kemajuan-kemajuan belajar yang ditunjukkannya. Misalnya, analisis terhadap hasil belajar, hasil tes ujian, nilai indeks prestasi (ip) dan indeks prestasi kumulatif (ipk), lamanya studi dan lain-lain. Nilai yang tercantum di nilai akhir (transkrip nilai) merupakan perumusan terakhir yang dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di kampus. Mahasiswa yang nilai indeks prestasinya tinggi dikatakan prestasi belajarnya baik dan sebaliknya jika mahasiswa nilai indeks prestasinya rendah berarti prestasi belajarnya rendah atau tidak baik.

Indeks prestasi yang dimaksud terangkum dalam evaluasi keberhasilan studi semester. Evaluasi studi semester dimaksudkan adalah untuk pengukuran dan perhitungan terhadap prestasi yang dicapai mahasiswa sesuai dengan beban studi yang diambil dalam satu semester

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dengan berhasil pada tingkat tertentu atau keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan berhasil.⁷

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Hal ini mencakup persepsi individu mengenai dirinya, di dalamnya ada efikasi diri yakni Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dengan berhasil pada tingkat tertentu atau keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Salah satu faktor yang paling penting pada faktor eksternal ini adalah interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa khususnya pada saat proses pembelajaran. Melalui interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa maka diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai prestasinya, karena secara tidak langsung kenyamanan dalam berinteraksi dapat memotivasi mahasiswa itu sendiri untuk mencapai prestasi yang baik.

⁷ Bandura, A. *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*. (Englewood Cliffs, New York : Prentice Hill, 1986) hlm.140

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian empiris atas hubungan antar variabel dan dukungan teori, maka diajukan 3 hipotesis antara lain:

1. Ada hubungan positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar, artinya semakin baik efikasi diri maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa.
2. Ada hubungan positif interaksi sosial dengan prestasi belajar, artinya semakin baik interaksi sosial maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa.
3. Ada hubungan efikasi diri dan interaksi sosial dengan prestasi belajar, artinya semakin baik efikasi diri dan interaksi sosial bersama-sama maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan/manipulasi terhadap variabel-variabelnya, tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian⁸ Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni menggunakan angka-angka untuk mengungkap dan menyimpulkan hasil penelitian.

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian⁹ Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan angkatan 2012 (NIM.12) saat penelitian berada pada semester V (lima) dan angkatan 2013 (NIM.13) saat penelitian berada pada semester III (tiga) tahun akademik 2014/2015 dengan jumlah 187 mahasiswa. Alasan pemilihan populasi dan sampel ini disebabkan pada dua angkatan ini (NIM.12 dan NIM. 13) sudah memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 187 mahasiswa

⁸ Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.73

⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.109

Tabel 1
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Tahun Angkatan	Lokal	Jumlah
1	2012	1	33 orang
		2	33 orang
		3	28 orang
2	2013	1	32 orang
		2	29 orang
		3	32 orang

Sumber: Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi efikasi diri dan angket interaksi sosial. Sementara prestasi belajar mahasiswa tidak memberikan tes untuk mengukur prestasi belajar, melainkan mengumpulkan dan mencatat laporan nilai mahasiswa Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dilakukan uji hiptesis yaitu uji prasyarat analisis yang mencakup ada uji uji normalitas sebaran data, uji linearitas, dan uji multikolineraitas. Kemudian uji hipotesis dengan menggunakan tehnik analisis korelasi ganda. Analisis korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau ebih dengan variabel lain¹⁰. Untuk menghitung korelasi antara variabel X1 dan variabel X2 dengan variabel Y. A pada program komputer paket *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Window Release 17,00*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan teknik

¹⁰ *Ibid*, hlm.30

Kolmogorov-Smirnov Z. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	K-SZ	p ($p > 0.05$)	Status
Prestasi Belajar	0.540	0.933	Normal
Efikasi diri	0.675	0.753	Normal
Interaksi sosial	0.708	0.697	Normal

Dari rangkuman hasil uji normalitas sebaran diperoleh hasil bahwa sampel yang berasal dari populasi untuk data efikasi diri, interaksi sosial, dan prestasi belajar berdistribusi secara normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tehnik analisis regresi sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig ($p < 0,05$)	Status
$X_1 X_2 Y$	20,528	0,000	Linier
$X_1 Y$	27,209	0,000	Linier
$X_2 Y$	16,778	0,000	Linier

Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa:

1. Variabel efikasi diri dengan prestasi belajar berpola linear
2. Variabel interaksi sosial dengan prestasi belajar berpola linear
3. Variabel efikasi diri dan interaksi sosial dengan prestasi belajar berpola linear

Disebabkan terdapat hubungan yang linier, maka dapat disimpulkan bahwa analisis untuk uji regresi dapat dilanjutkan

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup tinggi atau tidak diantara variabel bebas. Untuk menghitung multikolinearitas menggunakan teknik analisis korelasi ganda. Dari hasil

perhitungan, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi antar variabel bebas ($r_{X1.X2} = 0,513$) tidak lebih dari 0,80 atau $0,513 < 0,80$ sehingga tidak terdapat hubungan yang cukup tinggi di antara variabel bebas. Jadi tidak terdapat kesamaan aspek yang diukur pada variabel bebas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient'

Model	CollinearityStatistics	
	Tolerance	VIF
1 PER (X1)	.527	1.899
ROI (X2)	.527	1.899

a. Dependent Variable Prestasi Belajar (Y)

Selain itu, multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi ganda antar variabel bebas. Jika koefisien ganda antar variabel bebas mendekati koefisien korelasi ganda, maka terjadi multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data penelitian telah dianalisis dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian normalitas dan linieritas menunjukkan bahwa persamaan regresi sudah normal dan linier. Pada uji multikolinearitas tidak terdapat hubungan yang cukup tinggi di antara variabel bebas. Jadi tidak terdapat kesamaan aspek yang diukur pada variabel bebas.

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh hasil untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2 sebagai berikut:

Tabel 5
Korelasi X1 dengan Y dan X2 dengan Y
Correlations

		Efikasi diri	Interaksi sosial	Prestasi belajar
Efikasi diri	Pearson Correlation	1	.206	.474**
	Sig. (2-tailed)		.052	.000
	N	89	89	89
Interaksi sosial	Pearson Correlation	.206	1	.463**
	Sig. (2-tailed)	.052		.000
	N	89	89	89
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.474**	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- a. Hubungan antara efikasi diri (X_1) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y)

Dari hasil analisis korelasi di atas nilai koefisien korelasi antara efikasi diri dengan prestasi belajar adalah 0,474 dimana apabila $r_{hitung} = 0,474 > r_{tabel}$ 0,208, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara efikasi diri dengan prestasi

- b. Hubungan antara interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa (X_2) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y)

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi belajar fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $0,463 > 0,208$. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi belajar berada dalam kategori sedang, sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan searah (semakin tinggi nilai interaksi sosial maka semakin tinggi pula

prestasi belajar). Perolehan p hitung = $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.

- c. Hubungan Efikasi diri (X_1) dan Interaksi sosial antara dosen dan Mahasiswa (X_2) dengan prestasi belajar (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda dengan dua prediktor

Tabel 6
Ringkasan Output SPSS Koefisien Persamaan Regresi Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.590	.520		-1.134	.260
Efikasi diri	.038	.009	.395	4.499	.000
Interaksi sosial	.026	.006	.381	4.336	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,590 + 0,038 X_1 + 0,026 X_2$. Dari persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa besarnya konstanta sebesar 0,590. Sementara itu koefisien efikasi diri (X_1) diperoleh sebesar 0,038 dan koefisien interaksi sosial (X_2) diperoleh sebesar 0,154.

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa koefisien efikasi diri dan koefisien interaksi sosial mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kemudian hasil analisis regresi ganda tersebut mempunyai hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X_1) dan interaksi sosial (X_2) dengan prestasi belajar (Y). hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien $F_{reg} = 24,592$ dimana $p < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri secara nyata memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil uji korelasi yang diperoleh sebesar 0,474 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 >$

0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan data yang diperoleh mean empirik lebih kecil dari mean hipotetik yaitu $49,85 < 52,5$ sehingga variabel efikasi diri dikategorikan sedang.

Dari data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki efikasi diri positif. Disamping itu tingkat percaya diri mahasiswa belum cukup maksimal, sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penampilan akademiknya yang berimplikasi terhadap nilai yang diperolehnya selama mengikuti perkuliahan. Akibatnya indeks prestasi kumulatif (IPK) cenderung kurang maksimal.

Kemudian interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa secara nyata memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Hal ini terlihat dari hasil uji korelasi yang diperoleh sebesar 0,463 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya efikasi diri dan interaksi sosial antara mahasiswa dengan mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Terlihat dari hasil analisis regresi diperoleh $F_{reg} 24,592$ dimana $p < 0,05$. Ini menandakan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan interaksi sosial antara mahasiswa dengan mahasiswa maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan interaksi sosial antara mahasiswa dengan mahasiswa maka semakin rendah prestasi belajar mahasiswa.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif efikasi diri dan interaksi sosial antara mahasiswa dengan mahasiswa diketahui sebesar 36,4%. Berarti variabel efikasi diri dan interaksi sosial antara mahasiswa dengan mahasiswa termasuk sedang dan terdapat variabel lain yang kontribusinya lebih besar, namun tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar dikalangan mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam angkatan NIM.12 dan NIM.13 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun akademik 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa.

- 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar dikalangan mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam angkatan NIM.12 dan NIM.13 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun akademik 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial, maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa.
- 3) Secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan interaksi sosial dengan prestasi belajar dikalangan mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam angkatan NIM.12 dan NIM.13 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun akademik 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri dan interaksi sosial, maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka berikut ini diajukan beberapa saran.

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan efikasi dirinya. Mahasiswa diharapkan lebih mampu mengerjakan tugas yang sulit, apalagi tugas yang sifatnya membutuhkan kerjasama seperti tugas kelompok. Pada kegiatan tersebut akan berlangsung interaksi sosial dan saling mempengaruhi antar teman/mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu saling memberikan motivasi kepada temannya saat menghadapi tugas yang sulit. Selalu optimis dan yakin akan segala kemampuan yang dimilikinya dan membina interaksi sosial yang baik di kampus, baik dengan antar teman ataupun dosen dan civitas akademi kampus. Mahasiswa juga diharapkan untuk meningkatkan kemampuan saat menerima materi kuliah dengan lebih fokus/konsentrasi. Kemampuan tersebut dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan tercapainya tujuan belajar

2. Bagi Dosen

Dosen hendaknya berusaha meningkatkan efikasi diri dan menanamkan interaksi sosial yang baik pada diri mahasiswa dengan cara memberikan motivasi untuk mengoptimalkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Jurusan dan Fakultas

Bagi Jurusan dan Fakultas bisa membuat kegiatan yang dapat

meningkatkan efikasi diri dan interaksi sosial antar mahasiswa dan dosen serta pegawai/staf di Jurusan dan Fakultas. Kegiatan tersebut dapat berupa *training*, seminar, dan diskusi. Lebih mengoptimalkan standar pengembangan yang telah ada. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung belajar seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang konsultasi, dimana nantinya segala usaha yang telah dilakukan ini dapat mendukung peningkatan prestasi belajar mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang berminat terhadap temuan penelitian ini, dapat dilakukan pembuktian-pembuktian lebih dalam lagi dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih besar. Memiliki cara yang lebih efektif dan efisien dalam proses pengumpulan data dalam penelitian agar tidak perlu memakan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara klasikal dan kondusif sehingga pengerjakan instrument penelitian tidak tergesa-gesa dan bisa dikontrol yang nantinya akan berdampak pada hasil penelitian. Selain itu temuan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti lain berkenaan dengan pengamatan hubungan antara efikasi diri dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar di kalangan mahasiswa perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bandura, A. *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*, Englewood Cliffs, New York : Prentice Hill, 1986
- Gerungan, W,A, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2004
- Soeyanto, *Manajemen Pendidikan Tinggi* , Jakarta: Tera Indonesia, 2004
- Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Sinar Grafika., 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT RajaGrafindo Perasa,2003
- Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* , Jakarta: Bumu Aksara, 2004